
**PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI KABUPATEN MAJENE**

Ana Muliana Musli*

ABSTRACT

This study aimed to determine the extent to which Curriculum 2013 improved learning process in classroom compared to KTSP 2006 according to teachers' perceptions. In addition, this study aimed to determine the teachers' response to this new curriculum as well as to find out what difficulties they face in relation to the implementation of this curriculum in school. This research was combine quantitative research and qualitative research. This research used sequential explanatory design where the first phase used quantitative method and the second phase used qualitative method. As a data-gathering instrument, questionnaires and direct interviews were used to find out more about teachers' perceptions about curriculum 2013. To make the scope less extensive, this study was limited to math teachers in the upper secondary school. The samples in this study were two Senior School and two Vocational School, namely SMAN 1 Majene, SMAN 3 Majene, SMKN 2 Majene and SMKN 5 Majene. From the quantitative research, it is found that in general, teachers' response to curriculum 2013 is positive, with the total average value is 3.82 and is in agreed category range. While from the qualitative research, it is found that in implementation of curriculum 2013 in schools teachers get some obstacles such as their student lack of readiness with the learning model in the curriculum, incomplete facilities and infrastructure, and lack of socialization about the curriculum. Meanwhile, from the credibility test results, it is found that the constraints arise from the imbalance between the terms of implementation of curriculum 2013 with the real conditions. To work around this, teachers made casuistic adjustments in the implementation of this curriculum.

Keywords: Curriculum 2013, Teacher, Students

PENDAHULUAN

Melihat pentingnya pendidikan bagi siswa, pemerintah terus berusaha menguji bahkan mengganti kurikulum. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada era presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Mohammad Nuh, mengatakan bahwa kurikulum baru 2013 bertujuan utama membangun kemampuan berpikir anak secara ilmiah.

*) Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat
E-mail: anamulianamusli@gmail.com.

Dia yakin bahwa ini akan berdampak baik mengingat banyaknya laboratorium alami yang dapat dieksplorasi oleh anak-anak.

Pada awal munculnya, kurikulum 2013 hanya diterapkan terbatas pada sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan, yaitu 6.326 sekolah percontohan di seluruh Indonesia (Wahyuni, 2014, Ranoptri, 2014), dengan ketentuan kurikulum ini akan diterapkan di semua sekolah pada tahun berikutnya. Akibatnya, sejak awal banyak sekolah yang ramai-ramai melaksanakan kurikulum baru ini, dengan alasan mereka tidak ingin ketinggalan dari sekolah yang lain dan cepat atau lambat akan tetap mereka laksanakan (Wahyuni, 2013). Di kabupaten Majene ada dua Sekolah Menengah Atas yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan, yaitu SMAN 2 Majene dan SMKN 2 Majene, sementara total ada 7 SMA dan 13 SMK yang sudah melaksanakan kurikulum baru ini.

Sebenarnya, belum ada kriteria baku dalam penunjukan sekolah percontohan (wahyuni, 2014) akan tetapi sekolah-sekolah tersebut memiliki beberapa persamaan, yang merupakan kriteria dasarnya, diantaranya yang harus dipenuhi adalah sekolah harus sudah terakreditasi A, kepala sekolah dan sebagian guru harus sudah mengikuti pelatihan implementasi K-13 (Ranoptri, 2014), dan sekolah sudah masuk dalam kategori sekolah mandiri (wahyuni, 2014). Selain itu pada beberapa sekolah percontohan kriteria lainnya adalah guru-guru di sekolah harus sudah bersertifikat profesi, juga bahwa rasio jumlah guru ideal dan buku-buku K-13 harus sudah berada di sekolah semuanya (Ranoptri, 2014).

Ketika K-13 ini diterapkan di sekolah-sekolah yang bukan sekolah percontohan, maka permasalahan yang muncul tentu lebih kompleks lagi karena tidak semua sekolah yang menerapkan kurikulum baru ini telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru dan siswa juga dirasa belum siap untuk menerapkan kurikulum ini (Wahyuni, 2014, Anwar, 2014). Padahal menurut Suyanto, untuk implementasi K-13 yang paling berperan adalah guru dan kepala sekolah (Wahyuni, 2013). Sehingga tidak sedikit guru yang merasa bahwa kurikulum ini belum sesuai untuk diterapkan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kombinasi (*Mixed method*) desain *Sequential Explanatory*. Dimana penelitian ini menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif secara berurutan. Yaitu pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.

Prosedur yang ditempuh pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama dengan penelitian kuantitatif, tahap kedua dengan penelitian kualitatif, dan tahap ketiga dengan uji kredibilitas data.

Populasi dalam penelitian ini seluruh Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majene, yang terdiri dari 7 SMA dan 13 SMK. Tahun lalu, jumlah SMK di kabupaten Majene adalah 15 SMK. Jumlah ini mengalami penurunan karena ada dua SMK swasta yang ada di kabupaten Majene yang tidak mempunyai siswa baru (sumber: dikmen dinas Pendidikan Kabupaten Majene). Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan *disproportionate stratified random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi yang berstrata tetapi kurang proporsional. Sampel dalam penelitian ini ada 4 sekolah, masing-masing dua SMA dan dua SMK. Dua SMA adalah SMAN 1 Majene dan SMAN 3 Majene, dua SMK adalah SMKN 2 Majene dan SMKN 5 Majene.

Dalam penelitian pada tahap pertama ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diinginkan untuk dianalisis, yaitu: angket respon guru terhadap kurikulum 2013. Perolehan data respon guru dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket respon guru. Angket respon guru dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala peringkat (*rating scale*).

Data respon guru diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada guru. Respon guru terhadap kegiatan kurikulum 2013 dianalisis secara deskriptif, sebagai berikut:

$$P_r = \frac{\sum R_G}{\sum G} \dots\dots\dots (1)$$

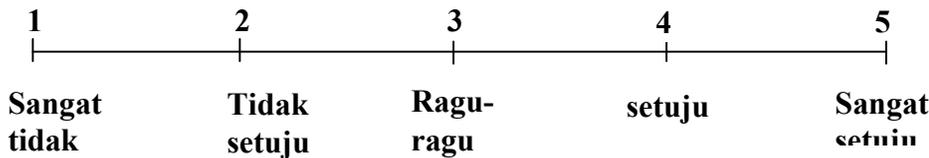
Dengan:

P_r = Nilai rata-rata respon guru untuk kategori tertentu

$\sum R_G$ = Jumlah nilai respon semua guru untuk kategori tertentu

$\sum G$ = Banyaknya guru \times nilai respon ideal, yaitu 5

Skala yang digunakan sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Kuantitatif

Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan *disproportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang berstrata tetapi kurang proporsional. Oleh karena itu sebagai sampel, pada tingkat SMA penulis mengambil SMAN 1 Majene dan SMAN 3 Majene dan pada tingkat SMK penulis mengambil SMK 5 dan SMK 2 sebagai sampel penelitian. Berikut adalah jumlah guru matematika di sekolah tersebut.

Tabel 1. Jumlah Guru Matematika di SMA dan SMK Sekolah Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Matematika
1.	SMAN 1 Majene	4 orang
2.	SMAN 3 Majene	3 orang
3.	SMK 5 Majene	3 orang
4.	SMK 2 Majene	5 orang

Namun, tidak semua guru matematika di sekolah yang menjadi sampel penelitian ini mengisi angket yang diberikan. Hal ini dikarenakan pada saat pendistribusian angket, guru tersebut sedang tidak berada di tempat. Sehingga jumlah guru yang telah mengisi angket respon ada 13 orang guru dari 15 orang yang seharusnya mengisi angket di empat sekolah tersebut. Langkah selanjutnya adalah analisis data kuantitatif dan penarikan kesimpulan.

Berikut adalah rekapitulasi hasil angket respon siswa

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

No. Item	Item Pertanyaan	Indikator	Skor	Kategori
I.	Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP			
1.	Apakah menurut bapak/ibu penerapan kurikulum 2013 mampu meningkatkan sikap	Aspek kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan)	4,00	Setuju

No. Item	Item Pertanyaan	Indikator	Skor	Kategori
	positif (aspek kompetensi sikap) pada siswa?			
2.	Apakah menurut bapak/ibu penerapan kurikulum 2013 membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran dibandingkan kurikulum sebelumnya?	Aspek kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan)	3,16	Ragu-ragu
3.	Apakah menurut bapak/ibu penerapan kurikulum 2013 mampu meningkatkan prestasi akademik pada siswa?	Aspek kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan)	3,85	Setuju
4.	Apakah menurut bapak/ibu penerapan kurikulum 2013 memberikan sumbangsih terhadap prestasi akademik siswa?	Aspek kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan)	4,15	Setuju
5.	Apakah menurut bapak/ibu penerapan kurikulum 2013 mampu meningkatkan keterampilan siswa?	Aspek kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan)	3,77	Setuju
6.	Apakah bapak/ibu setuju dengan penerapan kurikulum 2013 tentang penambahan jumlah jam pelajaran?	Jumlah jam pelajaran lebih banyak	3,46	Setuju
7.	Apakah bapak/ibu setuju dengan dengan penerapan kurikulum 2013 tentang pengurangan jumlah mata pelajaran?	Jumlah mata pelajaran lebih sedikit	3,00	Ragu-ragu

No. Item	Item Pertanyaan	Indikator	Skor	Kategori
8.	Apakah menurut bapak/ibu kurikulum 2013 tentang standar proses dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan pada kurikulum sebelumnya?	Standar proses dalam pembelajaran	3,60	Setuju
9.	Apakah bapak/ibu setuju dengan penggunaan teknologi Informasi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika?	TIK bukan sebagai mata pelajaran melainkan media pembelajaran	4,46	Sangat setuju
10.	Apakah menurut bapak/ibu penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika efektif dilaksanakan?	TIK bukan sebagai mata pelajaran melainkan media pembelajaran	4,00	Setuju
11.	Apakah menurut bapak/ibu penilaian otentik perlu untuk dilakukan dalam penilaian pembelajaran?	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik (yang mengukur kompetensi sikap. Keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)	4,30	Sangat setuju
12.	Apakah menurut bapak/ibu penilaian otentik sudah efektif untuk dilaksanakan?	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik (yang mengukur kompetensi sikap.	4,00	Setuju

No. Item	Item Pertanyaan	Indikator	Skor	Kategori
		Keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)		
13.	Apakah bapak/ibu setuju dengan penjurusan siswa yang dilakukan pada kelas X?	Penjurusan mulai kelas X jenjang SMA/MA	3,30	Ragu-ragu
II.	Persepsi Guru Secara Umum			
14.	Apakah menurut bapak/ibu kurikulum 2013 dapat membentuk guru menjadi adaptif terhadap perubahan		3,60	Setuju
15.	Apakah menurut bapak/ibu kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk lebih kreatif terhadap pembelajaran di kelas?		4,30	Sangat setuju
16.	Apakah menurut bapak/ibu kurikulum 2013 membutuhkan lebih banyak biaya dibandingkan kurikulum sebelumnya?		3,46	setuju
17.	Apakah menurut bapak/ibu penerapan kurikulum 2013 Membutuhkan lebih banyak waktu dalam mempersiapkan pembelajaran dibandingkan kurikulum sebelumnya?		4,10	Setuju

4.1 *Penelitian Kualitatif*

Dari penelitian kualitatif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada beberapa guru yang beranggapan bahwa kurikulum 2013 belum bisa diterapkan sepenuhnya di sekolah mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa-siswa mereka dan pemahaman matematika dasar mereka yang masih kurang, juga karena tidak memadainya sarana dan prasarana yang ada di sekolah mereka. Sebagaimana yang diketahui bahwa sarana dan prasarana yang baik merupakan mutlak diperlukan dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Selain itu, mereka merasa bahwa kurikulum 2013 mudah dari sisi teori tetapi agak rumit dari sisi penerapannya sehingga mereka berpendapat masih perlunya mendapatkan pengenalan dan sosialisasi yang lebih menyeluruh mengenai kurikulum 2013 ini

4.2 *Wawancara Mendalam*

Dari hasil wawancara lepas yang penulis lakukan terhadap salah seorang guru penulis mendapati bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, kurang siapnya siswa dengan model pembelajaran pada kurikulum 2013, tidak sinkronnya antara buku yang dibagikan oleh pemerintah dengan kondisi di lapangan. Tetapi jika ditelisik lebih jauh, kendala-kendala di atas bersifat teknis. Dalam arti, dari guru sendiri tidak keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini. Hanya saja kondisi real di lapangan berupa kendala-kendala yang ada membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak untuk dibenahi.

Pada akhirnya, para guru yang berada di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 ini berusaha meminimalisasi kendala yang ada dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian dan beradaptasi dengan kendala-kendala tersebut dan menyelesaikannya dengan cara penyelesaian yang bersifat kasuistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai baik pada penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada dasarnya, respon guru terhadap kurikulum 2013 ini adalah positif
2. Ada beberapa kendala yang bersifat teknis yang ditemui guru dalam proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu kurang siapnya siswa dengan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah mereka, tidak sinkronnya

buku paket yang diberikan oleh pemerintah dengan kondisi real di lapangan dan juga sosialisasi kurikulum yang masih perlu di berikan.

3. Dengan adanya kendala yang mereka temui, langkah yang ditempuh para guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah berusaha melakukan penyesuaian-penyesuaian dan menerapkan penyelesaian masalah yang sifatnya kasuistik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pemerintah dapat segera membenahi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.
2. Diharapkan agar sebelum membuat buku ajar, guru dilibatkan dalam pembuatannya, sehingga dapat meminimalisasi ketimpangan antara buku ajar yang akan dibagikan dan kondisi real di lapangan.
3. Agar pemerintah dapat segera merespon jika ada keluhan dari pihak sekolah mengenai penerapan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2014. PGRI Sintang: Kembali Ke Kurikulum KTSP Bagai Simalakama. Antara News.com, <http://kalbar.antaranews.com/berita/329136/pgri-sintang-kembali-ke-kurikulum-ktsp-bagai-simalakama>
- Agusampurno. 2016. Tips Bagi Sekolah yang Ingin Menerapkan Kurikulum 2013. <http://gurukreatif.wordpress.com/2014/05/26/tips-bagi-sekolah-yang-ingin-menerapkan-kurikulum-2013/>
- Agusampurno. 2016. Tips Bagi Sekolah yang Ingin Menerapkan Kurikulum 2013. <http://gurukreatif.wordpress.com/2014/05/27/begini-cara-sekolah-lakukan-penerapan-kurikulum-2013-dan-mengiringi-guru-untuk-mau-berubah/>
- Allifianniko, A., Sutanto, R., Wijaya, A. 2015. Kurikulum 2013, Wikipedia Bebas, http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kurikulum_2013&stable=1
- Anwar, Sjaichul. 2014. Alhamdulillah, Kurikulum Kembali ke 2006, Metro TV News, <http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/08/329027/alhamdulillah-kurikulum-kembali-ke-2006>.
- Anonim. 2016. <http://info-data-guru-ptk.blogspot.co.id/2014/01/perbedaan-kurikulum-2013-dengan-ktsp.html?m=1>

- Bahri, Saiful. 2014. Menteri Anies Baswedan: Kurikulum 2013 Prematur dan terlalu Dipaksakan, Dakwatuna, <http://www.dakwatuna.com/2014/11/24/60530/menteri-anies-baswedan-kurikulum-2013-prematur-dan-terlalu-dipaksakan/#axzz12b2UfHAF>
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. 2012. Guru Sang Event Organizer di Kurikulum 2013. <http://danilsetiawan.com/kelemahan-dan-kelebihan-kurikulum-pendidikan-2013/>
- Djuandi. 2013. Permendikbud tentang Kurikulum Tahun 2013, BSNP, <http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1239>
- Halim, Lili. 2013. Menjadi Percontohan Kurikulum 2013. Education News Monitoring Service, <https://acdpindonesia.wordpress.com/2014/11/26/menjadi-percontohan-kurikulum-2013/>
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2012, Dokumen Kurikulum 2013, Hal. 4-20, <https://kangmartho.files.wordpress.com/2013/01/dokumen-kurikulum-2013.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2013, Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi IX, Hal. 88-96.
- Nere, Gladys, 2013, Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013, <http://gladysnereweb.blogspot.com/2013/05/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-2013.html>, di akses tanggal 10 april 2015
- Ningsih, Sri, 2013, 10 Sekolah Ditunjuk Jadi percontohan Kurikulum 2013, Solo Blitz.co.id, <http://www.soloblitz.co.id/2013/05/06/10-sekolah-ditunjuk-jadi-percontohan-kurikulum-2013/>
- Ranoptri, Deni, 2014, Kriteria Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 Semester Genap 2014/2015, SDN Karangpaing, <http://20314035.siap-sekolah.com/2014/12/18/kriteria-sekolah-pelaksana-kurikulum-2013-semester-genap-20142015/#.TKY62PDbxaB>
- Reivaldy, Rendi, 2012, Data, <https://rendyreivaldy.wordpress.com/>, diakses tanggal 28 April 2015
- Setyawan, Hendra A., 2013, Jangan Paksa Diri Demi Kurikulum 2013, Kompas.com, <http://edukasi.kompas.com/read/2013/09/02/1033114/Jangan.Paksa.Di.ri.demi.Kurikulum.2013>
- Sugiyono, 2011, Metode penelitian Kombinasi (Mixed Method), Bandung: Alfabeta

-
- Syarifuddin, M., Kusserow, M., Lanin, I., Sihono, A., 2014, Diagram Alir, Wikipedia Ensiklopedia bebas, http://id.wikipedia.org/wiki/Diagram_alir
- Wahyuni, Natasya C., 2013, Takut Tertinggal, Sekolah Jadi Berlomba-lomba Terapkan Kurikulum 2013, Berita Satu.com, <http://www.beritasatu.com/nasional/130330-takut-tertinggal-sekolah-jadi-berlombalomba-terapkan-kurikulum-2013.html>
- Wahyuni, Tri, 2013, Kurikulum 2013 diterapkan hanya pada sekolah contoh, CNN Indonesia.com, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20141203132342-20-15545/kurikulum-2013-diterapkan-hanya-pada-sekolah-contoh/>
- _____, 2013, Percontohan Kurikulum 2013, Bengkulu Ekspres.com. <http://bengkuluekspres.com/percontohan-kurikulum-2013/>